

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah adalah untuk mempersiapkan siswa, agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif, Puskur (2002). Disamping itu, siswa diharapkan dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta keterampilan dalam penerapan matematika.

Selama ini seseorang siswa mungkin menerima begitu saja pengajaran matematika di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa atau untuk apa matematika harus diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa matematika cuma bikin pusing siswa (dan juga orang tuanya) bahkan dianggap sebagai momok yang menakutkan oleh sebagian siswa. Begitu beratnya gelar yang disandang

matematika yang membuat kekawatiran pada prestasi belajar matematika siswa. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi rasa bosan pada matematika adalah faktor penyampaian materi pada metode pembelajaran matematika yang kurang tepat sehingga hanya ikut-ikutan saja.

Berdasarkan tujuan/keinginan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika dan meminimalkan anggapan-anggapan negatif terhadap matematika, yang membuat para ahli pendidikan matematika Indonesia berupaya mencari terobosan baru menemukan metode pembelajaran matematika lain, dengan pengacuh pada pengalaman di Negara lain dan dengan melihat karakteristik yang di mungkinkan dapat di uji cobakan di Indonesia.

Salah satu faktor penyebab rendahnya pengertian siswa terhadap konsep-konsep matematika adalah pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran matematika di Indonesia, dewasa ini “dunia nyata” hanya digunakan untuk mengaplikasikan konsep dan kekurangan matematisasi “dunia nyata”. Bila dalam pelajaran di kelas, pengalaman anak sehari-hari dijadikan inspirasi penemuan dan pengkonstuksian konsep (matematisasi pengalaman sehari-hari) dan mengaplikasikan kembali ke “dunia nyata” maka anak akan mengerti konsep dan dapat melihat manfaat matematika. Suharta (2001).

Zamroni (2000) menemukan bahwa orientasi pendidikan kita saat ini pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan aplikasi proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pengamanaan dan menemukanya sendiri.

Pembelajaran yang makna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuanya sendiri. Dalam konteks ini Proses pebelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator,motifator dan modelator dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada dasarnya ,matematika adalah pemecahan masalah karena itu, mtematika sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada disekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang mungkin dimiliki siswa. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul: Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui pendekatan Realistik di kelas IV SD N 2 Bandar Dalam Kecamatan Sidomulyo. Faktor-Faktor yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa antarlain suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran, dan kerjasama yang baik antara komponen-komponen yang berpengaruh dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran tersebut siswa dapat menyebutkan bangun-bangun datar yang ada di kelas, atau siswa disuruh untuk menunjukkan langsung bangun datar yang ada di kelas tersebut.

Hasil analisis guru ternyata dalam setiap ulangan nilai yang diperoleh siswa masih rendah dan minat siswa untuk belajar bangun datar masih kurang.

Dari hasil survei di SD Negeri 2 Bandar Dalam Kelas IV masih terlihat bahwa dalam setiap hasil ulangan, nilai yang diperoleh masih rendah dan minat siswa untuk belajar matematika masih kurang.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 2 Bandar Dalam pada pokok bahasan bangun datar masih rendah
- Siswa belum sepenuhnya berperan aktif didalam proses pembelajaran matematika kelas IV SD
- Kurangnya interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran matematika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV SDN 2 Bandar Dalam
- Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar di kelas IV SD dengan pendekatan matematika realistik

1.4 Pemecahan Masalah

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah diatas adalah dengan penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik dalam pembelajaran matematika di SDN 2 Bandar Dalam pada semester ganjil pda tahun 2010/2011 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatnya aktivitas belajar siswa dengan pendekatan matematika realistik.
2. Untuk meningkatnya hasil penelitian belajar siswa dengan pendekatan matematika realistik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran matematika realistic siswa kelas IV SD 2 Bandar dalam adalah sebagai berikut ;

- Siswa, untuk memotivasi siswa belajar tentang meningkatkan aktivitas dengan hasil belajarnya, dengan menggunakan alat peraga sederhana yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan penelitian dan pengalaman melaksanakan pembelajaran yang relatif.
- Sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama di SD 2 Bandar Dalam.
- Peneliti, untuk bahan kajian lebih lanjut tentang pendekatan matematika realistik untuk kompetensi dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menguasai sejumlah konsep ilmu pengetahuan, agar dapat mengubah dirinya menjadi individu yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kelak dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Thorndike dalam Prasetya (2000: 32) menyatakan, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.

Rahadi (2004: 15) menyatakan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilaku.

Belajar matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan.

Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Pusat Kurikulum, 2008).

Menurut teori belajar humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan manusia itu sendiri. Oleh karena itu teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian Filsafat, teori keperibadian, dan Psikoterapi dari pada bidang kajian psikologi belajar.

2.2 Pengertian Belajar

Belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dikelas tersebut dimana aktivitas belajar siswa akan menentukan mutu proses pembelajaran dan akhirnya akan menentukan hasil belajar siswa.

Menurut Rahman (2006: 34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan belajar siswa baik jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar.

Menurut Winkel (1983: 48) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala untuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan adanya indicator dalam perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran. Indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah :

1. Belajar dengan pengalaman langsung akan membentuk kognitif yang kuat, dan mengembangkan afektif, maka siswa akan memiliki sikap psikomotor, dengan latihan-latihan siswa akan terampil mengelola pengalaman yang diperoleh sendiri.
2. Variasi penggunaan multy metode dan media pembelajaran diikuti keanekaragaman bentuk dan alat dalam proses pembelajaran.
3. Kualitas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan kompetendi social kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama.

Dengan demikian yang dimaksud dengan belajar matematika realistik adalah segala kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah mengalami suatu proses pengajaran. Menurut Gagne (1992: 65) menyatakan bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar.

Hasil belajar yang diperoleh seseorang belajar berupa keterampilan pengetahuan sikap dan nilai. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari proses pembelajaran yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa melalui informasi dengan lingkungan dan suatu kondisi pembelajaran tertentu. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor belajar dari luar dan faktor yang berasal dari dalam. Faktor yang berasal dari luar harus diperhatikan seperti : sosial, budaya, lingkungan. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam seperti faktor psikologi dan fisik.

Pembelajaran adalah proses yang dinamis, proses yang berkembang terus dan didalam proses itu akan terjadi proses belajar (Kartadinata, 1997:46). Pembelajaran matematika yang baik menurut penggunaan metode-metode, media dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu guru harus bias menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Guru tidak boleh memaksa menciptakan program belajar bagi individu, tetapi harus menciptakan program pembelajaran bagi komunitas banyak. Pembelajaran matematika akan lebih baik dilaksanakan dengan mengaitkan keadaan real (nyata) yang terdapat dilingkungan siswa, dengan begitu pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa serta bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah yang kontekstual.

2.4 Aktivitas belajar

Menurut Winkel (2006: 53) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan. Senada dengan pendapat di atas, menurut Abdurrahman (2006: 34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani yang mendukung keberhasilan belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan kerja pikiran dan badan terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa, diharapkan siswa semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Untuk itu aktivitas siswa dalam pembelajaran perlu diperhatikan.

2.5 Prestasi Belajar

Menurut Muhibin (1997: 141) menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Hamalik (1983: 24) prestasi adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara tingkahlaku yang baru. Surahman (1986: 2) mengemukakan dengan bekerja keras maka seseorang akan mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran matematika disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi.

2.6 Pengertian Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (*Real*

***Mathematic Education*)**

Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Freudenthal seorang penulis, pendidik, dan matematikawan berkebangsaan Jerman/Belanda yang berpendapat bahwa matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas “. Berdasarkan pemikiran tersebut, PMR mempunyai ciri antara lain, bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan kembali (*to reinvent*) matematika melalui bimbingan guru, Gravemeijer (1994), dan bahwa penemuan kembali (*reinvention*) ide dan konsep matematika tersebut harus dimulai dari penjelajahan berbagai situasi dan persoalan “dunia riil” (1995).

Dunia riil adalah segala sesuatu di luar matematika. Ia bisa berupa *mata pelajaran* lain selain matematika, atau *bidang ilmu* yang berbeda dengan matematika, ataupun *kehidupan sehari-hari* dan *lingkungan sekitar* kita, Blum & Niss (1989). Dunia riil diperlukan untuk mengembangkan situasi kontekstual dalam menyusun materi kurikulum. Materi kurikulum yang berisi rangkaian soal-soal kontekstual akan membantu proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Dalam PMR, proses belajar mempunyai peranan penting. Rute belajar (*learning route*) dimana siswa mampu menemukan sendiri dan konsep matematika, harus dipetakan, Gravemeijer (1997). Sebagai konsekuensinya, guru harus mampu mengembangkan pengajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kontribusi terhadap proses belajar mereka.

Teori PMR sejalan dengan teori belajar yang berkembang saat ini, seperti konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learnin*, disingkat CTL). Namun, baik pendekatan konstruktivis maupun CTL mewakili teori belajar secara umum, PMR adalah suatu teori pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk matematika.

Hasil studi di Peorto Rico menyebutkan bahwa prestasi siswa yang mengikuti program pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik

berada pada persentil ke-90 keatas, Turmudi (2004) suatu prestasi yang sangat fantastis untuk mata pelajaran matematika yang banyak dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang sangat menakutkan dan membosankan.

Menurut Gravemejer dalam Armanto (2002), terdapat tiga prinsip utama dalam PMR, yaitu :

- a. Penemuan terbimbing dan bermatematika secara progresif (*guided reinvention and progressive mathematization*);
- b. Fenomena pembelajaran (*didactical phenomenology*); dan
- c. Model pengembangan mandiri (*self-developed model*).

Prinsip penemuan terbimbing berarti bahwa siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep matematika dengan menyelesaikan berbagai soal kontekstual. Soal kontekstual mengarahkan siswa membentuk konsep yang telah diketahui, dan menyelesaikannya berdasarkan kaidah matematika yang berlaku. Dengan demikian yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Berarti pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada siswa

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan setting dan lokasi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang biasanya dilaksanakan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses an praktis pembelajaran, Depdikbud (2002: 3)

Mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang diselenggarakan dikelas dan meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Dengan penelitian tindakan kelas guru akan lebih terampil dalam mensnggulngi masalah-masalah yang dihadapinyadikelas sekaligus memperbaiki dan meningkatkan kualitas unjuk kerjanya. Hal-hal yang kurang memuaskan dalam pembelajaran dapat disempurnakan untuk menuju keadaan

yang lebih memuaskan tanpa mengganggu atau meninggalkan tugas pokoknya.,
Zainal Aqib (2007: 18).

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 2 Bandar Dalam Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010 / 2011 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari Laki-laki 19 Orang dan Perempuan 17 Orang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu selama 3 (tiga) bulan. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil tersebut.

3.2.3 Subyek Penelitian

Siswa kelas IV SDN 2 Bandar Dalam yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari laki-laki 19 orang dan perempuan 17 orang.

3.2.4 Sumber Data Penelitian

- Lembar pengamatan 1 : data untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada setiap siklus.
- Lembar pengamatan 2 : data untuk menilai prestasi siswa setelah mengikuti pembelajaran pada setiap siklus.
- Lembar pengamatan 3 dan 4 : catatan lapangan, yaitu catatan mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran.

2.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan 1 sampai 4 oleh supervisor dan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan untuk mengamati prestasi belajar siswa pada setiap siklus.

3.2.6 Teknik Analisis Data

- a. Lembar pengamatan 1: dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik ini dilakukan oleh supervisor untuk menganalisis tingkat aktivitas belajar siswa pada setiap siklus.
- b. Lembar pengamatan 2: dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik ini dilakukan untuk menganalisis prestasi belajar siswa pada setiap siklus.
- c. Lembar pengamatan 3 dan 4: berupa catatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan supervisor untuk sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan. Pertemuan pertama untuk pembahasan materi, sedangkan pertemuan kedua untuk mengerjakan tes bindividu yang bertujuan untuk melihat dan menganalisis tingkat keberhasilan pembelajaran.

3.3.1 Persiapan penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus berkelanjutan, setiap siklus dilaksanakan dalam 1x pertemuan. Persiapan setiap siklus sebelum dilaksanakan penelitian adalah:

- Menyusun jadwal penelitian dan instrument untuk memperoleh data.
- Menentukan kompetensi dasar yang akan digunakan.
- Menyusun RPP.
- Membuat lembar kegiatan siswa.
- Menyiapkan lembar observasi tingkat aktivitas siswa dan daftar nilai.

3.3.2 Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran. Adapun urutan kegiatan secara garis besar sebagai berikut :

- Mengawali pembelajaran dengan pendahuluan yaitu memberikan motivasi dan apersepsi.
- Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa.
- Di dalam kelompok siswa belajar sesuatu yang baru dengan bicara, bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.
- Melaksanakan pokok bahasan yang diberikan

- Mengembang minat siswa dalam bertanya
- Melakukan kegiatan refleksi pada setiap akhir kegiatan
- Melakukan penilaian yang sebenarnya.

3.3.3 Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan terhadap siswa, yang meliputi kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ridwan (2007: 76) menjelaskan bahwa observasi yaitu pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Karena sifatnya mengamati, maka alat yang paling pokok adalah panca indera, terutama indera pengelihatan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap subyek, yaitu mengamati minat dan perubahan yang dialami siswa sebelum mengikuti mata pelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dan setelah diberikan mata pelajaran dengan pendekatan matematika realistik. Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat sekaligus sebagai guru yang mengajar.

3.3.4 Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis. Refleksi digunakan dengan menganalisa hasil belajar dan pengamatan, serta menentukan kemajuan dan kelemahan yang terjadi, sebagai dasar perbaikan siklus selanjutnya.

Pengamatan dilakukan terhadap siswa yang meliputi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.3.5 Indikator kinerja :

Untuk mengetahui efektifitas tindakan, maka diterapkan indikator kinerja.

Indikator tersebut berguna sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan tindakan pada siklus berikutnya, sekaligus sebagai acuan untuk menentukan jumlah siklus dalam penelitian. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika aktivitas siswa mencapai sekurang-kurangnya 75% tergolong baik/ aktif, maka masuk dalam kriteria tercapai.
- b. Jika prestasi siswa mencapai sekurang-kurangnya 75% mendapat nilai > 60, maka masuk kriteria tercapai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 2 Bandar Dalam Dua merupakan salah satu SD yang berada di dusun Muara Tiga Desa Bandar Dalam, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung selatan. Secara geografis, lokasi sekolah berada di ujung barat wilayah kabupaten Lampung Selatan. Dusun Muara Tiga merupakan Dusun yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sehingga disana-sini terlihat tanaman sayur-sayuran, padi dan sebagian lagi kebun coklat yang tak henti-hentinya memberikan hasil yang mencukupi kebutuhan sehari-hari penduduk dusun muara tiga bandar dalam. Hal ini memberikan nuansa yang masih sejuk, asri dan indah bagi warga sekolah.

Letak sekolah kurang lebih 1 kilometer dari jalan raya. Kondisi sosial masyarakat relatif homogen, sebagian masyarakat disekitar sekolah didominasi oleh 3 suku yaitu: suku jawa, suku lampung, dan suku sunda. Lingkungan sekolah relatif aman dan tentram.

4.1.1 Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 2 Bandar Dalam didirikan pada tanggal 28 Juni 1982, pada saat itu sabgai sekolah inpres yang dibangun dengan 3 lokal dan 3 unit perumahan. Pada tahun 2006 gedung sekolah dasar negeri bandar dalam ini mendapat bantuan rehap total sebanyak 3 lokal, sehingga sampai sekarang kondisi gedung sekolah masih cukup bagus dan memadai.

Adapun sejarah kepemimpinan sekolah SD Negeri Bandar Dalam telah mengalami pergantian sebanyak 5 kali , sbb :

Tabel 1. Sejarah kepemimpinan SDN Bandar Dalam

No	Periode		Nama Kepala Sekolah
	Mulai	Berakhir	
1.	01 Desember 1981	30 Oktober 2001	Asik Kasino
2.	18 Oktober 2001	21 November 2003	Agus Supriyatno
3.	21 November 2003	19 April 2006	Tarmizi
4.	19 April 2005	2009 – 2010	Darmiyati
5.	2010	Sekarang	Ibrahim

4.1.2 Letak Geografis Sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Bandar Dalam berada di dusun Muara Tiga Desa Bandar Dalam kecamatan Sidomulyo kabupaten Lampung Selatan. Berjarak 6km dari kantor kecamatan Sidomulyo, 20 km dari kantor pemerintahan daerah kabupaten lampung selatan dan 40km dari kota Bandar lampung propinsi lampung.

Adapun batas-batas dari lokasi SD Negeri2 bandar dalam adalah sbb :

Sebelah Barat berbatasan dengan rumah Bapak Sartim.

Sebelah Timur berbatasan dengan rumah Bapak Nisra, Sudira .

Sebelah Utara berbatasan dengan kebun Bapak Edi Lestari.

Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah Bapak Selabi, Sudin.

Sekolah Dasar Negeri Bandar Dalam 2 berdiri diatas lahan seluas 2500 M² , dengan luas bangunan 336 m² dan halaman seluas 320 m² . Dengan jumlah bangunan 3 ruang kelas , 1 ruang kantor , 3unit perumahan guru dan 1 perpustakaan yang kondisinya masih cukup baik.

4.1.3 Keadaan Guru dan Siswa

Sampai dengan tahun pelajaran 2010/2011 ini, sekolah dasar negeri Bandar dalam didukung oleh 9 tenaga guru dengan rincian sbb :

Jumlah guru PNS : 6 orang

Jumlah guru non PNS : 3 orang

Tahun pelajaran 2010/2011 Sekolah Dasar Negeri Bandar Dalam memiliki siswa sebanyak 250 siswa, untuk lebih jelasnya, disajikan pada table di bawah ini:

Tabel 2. Data Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Bandar Dalam Tahun Pelajaran 2010/2011

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah rombel	Keterangan
1	1	34	1	
2	2	40	1	
3	3	43	1	
4	4	36	1	
5	5	48	1	
6	6	37	1	
Jumlah	6	238	6	

Tabel 3. Data Guru Sekolah Dasar Negeri Bandar Dalam Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan/mengajar di Kelas
1	Ibrahim S.Pd	S1 PGSD	Kepala Sekolah
2	Esta Siburian, A.Ma.Pd	D2 PGSD	Guru / 5
3	Damse Siburian, A.Ma.Pd	D2 PGSD	Guru / 6
4	Nurhayani, S.Pd	S1 PGSD	Guru PAI
5	Martina, A.Ma.Pd	D2 PGSD	Guru / 3
6	Solihin, A.Ma.Pd	D2 PGSD	Guru / 1
7	Benbela, A.Ma.Pd	D2 PGSD	Guru / 4
8	Fitri	GB	Guru Bhs.Inggris/Lampung
9	Rani Fitriyani	GB	Guru / 2

4.2 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Bandar Dalam Kecamatan Sidomulyo terutama dalam hal nilai tes tertulis. Peneliti berpendapat bahwa dengan penggunaan pendekatan realistic, siswa dapat menemukan sendiri fakta yang ada, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti merancang pembelajaran dengan penggunaan pendekatan realistic ini dalam dua siklus, yang tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran, penanaman konsep matematika yang mengutamakan penggunaan matematika realistic. Pada pertemuan kedua setiap siklus dilakukan tes akhir untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran, terutama untuk indicator yang dibahas pada pertemuan pertama. Data aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer, yaitu : Bapak Ibrahim, Kepala Sekolah SD setempat. Prestasi belajar siswa diamati dengan melihat nilai hasil tes tertulis setiap akhir siklus.

Kegiatan siklus I

Pelaksana siklus 1 terdiri dari 3 tahap, yaitu a) tahap perencanaan; b) tahap pelaksanaan tindakan dan observasi; dan c) tahap refleksi.

4.2.1 Tahap Perencanaan

Dalam PTK ini, perencanaan yang dilakukan mencakup hal-hal berikut yaitu:

- Menentukan kelas penelitian yaitu kelas IV SDN Bandar Dalam semester genap tahun 2010/2011 yang berjumlah 36 siswa.
- Menentukan mata pelajaran yang akan dilakukan PTK.
- Menentukan jenis perbaikan dalam pembelajaran yaitu penggunaan pendekatan realistic untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
- Membuat silabus.
- Menyusun RPP.
- Membuat kisi-kisi tes formatif dilengkapi dengan soal tes individu.
- Membuat kunci jawaban dan skor penilaian.
- Membuat LKS.
- Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan
- Membuat catatan lapangan selama PTK berlangsung.

4.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti mengadakan observasi tentang peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran, peningkatan prestasi siswa, dan refleksi dari pembelajaran tersebut.

Peningkatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

Pembelajaran pada siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2011, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan yang dilakukan adalah apersepsi, tes awal, selanjutnya membahas materi bangun datar dan simetri yaitu simetri lipat 10 bangun datar yang dibuat dari kertas berwarna. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, maka siswa mempraktikkan sendiri melipat bangun-bangun datar tersebut, menentukan simetri lipat dan yang bukan simetri lipat serta menghitung banyaknya simetri lipat pada setiap bangun datar. Kegiatan ini dilakukan siswa secara berkelompok dengan cara mengisi lembar kerja siswa/lembar diskusi. Kemudian siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya. Pada akhir pembelajaran dilakukan post tes yaitu siswa secara bergantian mengisi soal yang ada di papan tulis yang sudah disiapkan guru. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu 24 Mei 2011 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Selama 1x35 menit pertama digunakan untuk melanjutkan materi dengan membuat bangun yang simetris dengan bangun yang sudah ada dan refleksi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir/tes individu materi simetri lipat bangun datar.



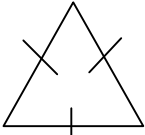
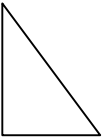
4.2.3 Proses belajar mengajar pada siklus I


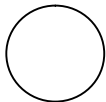
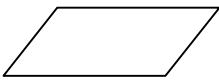
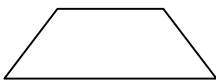
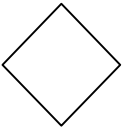
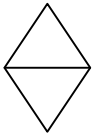
- **Pertemuan I**

Kegiatan awal yang dilakukan pada pertemuan pertama pada siklus 1 adalah mengadakan apersepsi selama 15 menit yang terdiri dari menyanyikan lagu layang-layang, kegiatan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar; menyiapkan media pembelajaran; melakukan Tanya jawab tentang bangun-bangun datar dan simetri untuk menggali pengetahuan awal siswa, misalnya: bangun apa aja yang termasuk bangun datar, apa yang dimaksud dengan simetri, bagaimana caranya agar dapat menentukan simetri lipat bangun tersebut, ada 2 macam simetri, sebutkan; menyampaikan tujuan pembelajaran; menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, membagikan lembar tes awal kemudian siswa mengerjakannya. Selanjutnya peneliti memulai dengan kegiatan inti selama 50 menit dengan kegiatan sbb: membagi siswa menjadi 5 kelompok; mengajukan permasalahan yang akan dibahas; guru menegaskan kepada siswa bahwa kita akan bermain-main dengan bangun datar untuk menentukan simetri lipat. Permasalahan yang diajukan adalah: “Bagaimana caranya menentukan banyaknya simetri lipat bangun datar tersebut?” , guru membagi lembar kegiatan kepada setiap kelompok (LKS terlampir); siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah kegiatan untuk menentukan simetri lipat bangun datar (demonstrasi gur); siswa melakukan kegiatan kerja kelompok dan mengamati hasilnya

(pada waktu siswa melakukan kegiatan, guru membimbing kepada setiap kelompok dan siswa diberi kesempatan bertanya bila menemui kesulitan); setiap kelompok menyampaikan hasil kegiatan secara tertulis dan lisan; siswa dan guru membahas hasil kegiatan dari pengisian lembar kegiatan: siswa dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah sbb : menentukan jumlah simetri lipat pada bangunan datar persegi, persegi panjang, segitiga (sama sisi, siku-siku, dan sama kaki), lingkaran, jajargenjang, trapesium, belah ketupat dan layang-layang.



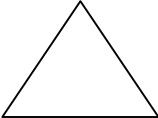
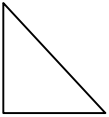
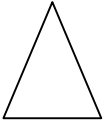
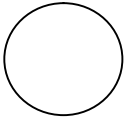


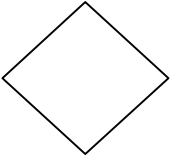
Kemudian menuliskan hasil kegiatannya pada table hasil pengamatan.

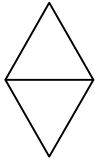
No	Gambar	Nama bangun	Bannyak Simetri lipat
1	2	3	4
1		Persegi	4
2			
3			
4			

5			
6			
7			
8			
9			
10			

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan akhir yang terdiri dari kegiatan refleksi dari kegiatan inti. Dalam kegiatan refleksi ini siswa diberi kesempatan untuk menanggapi kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung. Kegiatan ini digiring dengan pertanyaan yang ada/terlampir dilembar refleksi.

Kemudian dilakukan pemantapan. Dalam kegiatan pemantapan ini siswa diminta maju satu persatu melengkapi table yang sudah dipersiapkan guru di papan tulis seperti berikut :

No	Gambar	Nama bangun	Banyak simetrilipat
1		Persegi	4
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			

10			
----	---	--	--

Penilaian yang dilakukan pada pertemuan pertama ini adalah penilaian keaktifan siswa selama pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh bapak Ibrahim, kepala sekolah SD kecamatan sidomulyo selaku observer.



Gambar 1: Observer sedang mengobservasi aktivitas belajar siswa

Keaktifan siswa yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam kerja kelompok melakukan kegiatan melipat bentuk-bentuk bangun datar untuk menentukan banyaknya simetri lipat bangun-bangun tersebut. Dari hasil observasi yang disajikan pada lampiran, diperoleh data aktivitas siswa yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Tabel 4. Aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan matematika realistic pada siklus 1

No	Indikator	Target		Pencapaian		Tercapai/Tdk. Tercapai	
		Jml. Siswa	Persen (%)	Jml. Siswa	Persen (%)		
1	2	3	4	5	6	7	
	Memperhatikan penjelasan guru cara melipat bangun datar bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, belah ketupat, jajargenjang, trapezium, dan lingkaran, serta menentukan lipatan yang simetri atau yang tidak simetri.	36	100	30	85,71	TT	

Selebihnya (6 siswa) atas nama sodik, fitri, dadang, yulianto, nurdin, dan iin inayah juga memperhatikan penjelasan guru, tetapi hanya sekitar 10 menit saja konsentrasi kepelajaran, selanjutnya perhatiannya terpecah pada kesibukannya sendiri, misalnya bermain pena, duduknya gelisah, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ternyata keenam siswa tersebut termasuk siswa yang hiperaktif. Setiap harinya tidak pernah duduk diam konsentrasi ke pembelajaran.



Gambar 2a



Gambar 2 b

Gambar 2 : Guru sedang memberi penjelasan cara melipat bangun datar untuk Menentukan simetri lipatnya



Gambar 3 a



Gambar 3 b

Siswa sedang melipat bangun datar untuk enentukan simetri lipatnya

- Memperhatikan penjelasan guru cara menghitung jumlah simetri lipat bangun datar tersebut.
Pada waktu guru peneliti menjelaskan cara menghitung jumlah simetri lipat pada bangun datar, ketiga siswa tersebut kurang konsentrasi, masih tetap sibuk dengan kegiatannya sendiri walaupun sudah diperingatkan oleh peneliti. Apalagi yang bernama Dudung tampak dia semakin asik dengan

kesibukannya sendiri. Ketika diperingatkan oleh peneliti, hanya menjawab, "Ya, bu", diam duduk tegap sebentar. Tetapi ketika peneliti melanjutkan penjelasan, dia kembali tidak memperhatikan pelajaran. Sedangkan beberapa siswa yang lain diam mendengarkan tetapi konsentrasinya tidak penuh ke pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan matanya yang kosong.\

- Aktif berdiskusi kelompok

Sebanyak 26 siswa (72,77%) yang melakukan kegiatan diskusi, selebihnya siswa belum begitu aktif terhadap proses kegiatan diskusi. Ketika berdiskusi kelompok, peneliti menentukan target 30 siswa atau 83,33% aktif berdiskusi. Target yang ditentukan peneliti ini didasarkan atas asumsi peneliti yang melihat beberapa siswa yang kelihatan kalem (cool) dan kurang bergairah dalam belajar ditambah dengan siswa yang hiperaktif dan lebih suka mengganggu teman daripada melakukan diskusi. Oleh sebab itu peneliti menentukan target 83,33% saja yang aktif berdiskusi. Kenyataan yang terjadi ada 30 siswa yang aktif berdiskusi. Walaupun tingkatan peranannya dalam berdiskusi belum maksimal, masih memerlukan banyak bimbingan, namun peneliti merasa ada semangat dan keinginan yang besar dari diri siswa untuk mencari fakta, melakukan sendiri seperti apa yang didemonstrasikan peneliti pada waktu memberikan penjelasan. Sebagai besar langsung mengambil pendekatan realistik bangun datar yang dibagikan. Peneliti. Kemudian mencoba sendiri. Melipat lipatan bangun datar tersebut

pada awalnya dua anak yang lain atas nama ramina dan aldin yuliansah memperhatikan temannya. Melipat bangun datar ,baru kemudian menirunya walaupun masih bingung sedangkan enam anak yang hiperaktif. Atas nama Sadi,fitri,dudung,yulianto,nurdin,dan iin inayah,awalnya bingung tetapi selanjutnya lebih senang menggganggu teman kelompoknya. Dengan merebut bangun datar yang sedang dilipat temennya .dan. menukarnya dengan bangun datar yang lain. berdasarkan pengamatan peneliti, siswa yang Kurang Aktif dalam berdiskusi. Penyebabnya adalah karena siswa tersebut kurang memperhatikan dan kurang Konsentrasi pada Waktu peneliti menjelaskan materi. Selain itu,cara berdiskus mereka pun kurang maksimal, kadar diskusinya masih rendah,lebih banyak bekerja sendiri - sendiri kemudian melaporkan hasilnya untuk ditulis di Lembar Kerja Siswa. Hal ini disebabkan kerena siswaselama ini belum melakukan diskusi kelompok. Guru matematika biasa menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan metode tugas saja.



Gambar 4: Diskusi kelompok

Dalam menyampaikan pertanyaan, siswa belum menggunakan tata cara yang baik yang seharusnya dilakukan ketika bertanya, misalnya dengan tunjuk jari dahulu baru menyampaikan pertanyaan. Hanya ada 6 siswa saja (16,66%) yang bertanya pada peneliti yaitu atas nama Ramina, Usep Irawan, Yuliana, Aldin, Eva, Agung tetapi masing-masing bertanya lebih dari 1 kali. Cara menyampaikan pertanyaan yang dilakukan adalah dengan mendatangi tempat dimana peneliti berada, kemudian bertanya sambil berdiri, sehingga peneliti hanya menjelaskan untuk penanya saja. Siswa yang lain yang belum paham, bertanya lagi walaupun pertanyaannya sama dengan temannya. Siswa lain yang berjumlah 30 orang (83,33%) hanya diam saja. Setelah dilakukan Tanya jawab, hal ini disebabkan beberapa hal, yaitu siswa mau, takut salah, kurang percaya diri dan sulit mengajukan pertanyaan karena memang tidak tahu apa yang akan ditanyakan.



Gambar 5 : Siswa Bertanya

- Mengerjakan soal diskusi pada LKS

Semua kelompok mengerjakan lembar diskusi, tetapi pengisian lembar kerja ini masih didominasi oleh siswa yang memang cerdas dan aktif yaitu 3 siswa saja dalam tiap kelompoknya. Siswa lain dalam kelompok tersebut hanya melihat saja.



Gambar 6 : kegiatan mengisi LKS

- Melaporkan hasil diskusi

Setiap kelompok diwakili satu orang maju untuk melaporkan hasil diskusinya. Kelompok yang paling lancaran berani menyampaikan hasil diskusinya adalah kelompok 3 yang beranggotakan Ramina, Alia, Asep, Yulianto, Novi, Juanda.

- Memberi tanggapan pada hasil diskusi kelompok lain.

Dari 36 siswa, hanya 3 siswa saja (7,33%) yang aktif memberikan tanggapan pada hasil diskusi kelompok lainnya, yaitu Raminah. Setiap kali ada laporan

hasil diskusi kelompok lain yang tidak sama dengan hasil diskusi kelompoknya selalu dinyatakan salah. Menurut pendapatnya hanya hasil kerja kelompoknya yang paling benar. Siswa seperti ini termasuk kedalam kategori siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Dari penjelasan guru kelasnya, Raminah ini termasuk siswa yang pandai tetapi juga egois, selalu ingin lebih dari temannya. Persentasi ini belum mencapai target, karena peneliti mengharapkan ada 6 siswa yang member tanggapan.

- **Membuat kesimpulan**

Pembuatan kesimpulan dilakukan bersama-sama secara klasikal. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil kerja kelompok siswa, berupa banyaknya simetri lipat bangun-bangun datar. Kemudian siswa mencatat di buku tulisnya masing-masing.

- **Pertemuan II**

pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu selama 2x35 menit yaitu dari pukul 07.30 – 08.40. seperti pada pertemuan 1, siswa sudah duduk menempati kelompoknya masing-masing. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengadakan Tanya jawab tentang materi simetri lipat, dengan tujuan untuk mengingat kembali materi yang telah didiskusikan pada pertemuan 1. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang mencari luas bangun datar dengan 8melakukakan

demonstrasi dan mengajak anak langsung mengukur panjang bangun datar yang ada dalam ruangan misalnya: papan tulis, pintu, meja, dan bangun datar yang ada di lingkungan sekolah. kemudian peneliti membuat gambar sebuah bangun datar dan seluruh siswa secara berkelompok diminta membuat gambar yang sesuai bangun yang dilihat dalam ruangan. Diberi waktu 5 menit untuk membuat bangun datar dan mencari luasnya di lembar kerja siswa, kemudian masing-masing kelompok diwakili 1 orang menggambarkan hasil diskusinya di papan tulis. Hasilnya adalah kelima kelompok tersebut menggambar bangun datar dengan benar. kegiatan ini dilaksanakan selama 1x35 menit. Sedangkan 1x35 menit berikutnya digunakan untuk melaksanakan tes individu. Dalam tes individu ini siswa mengerjakan tes yang soalnya sama dengan soal tes awal ditambah mencari luas bangun datar. Maksud peneliti memberikan tes akhir itu untuk mengetahui hasil atau nilai siswa sebelumnya dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan realistic untuk memahami materi. tes akhir ini dikerjakan oleh setiap siswa secara individu tanpa bertanya pada siswa lain. Bentuk soal adalah pilihan ganda berjumlah 10 nomor. Siswa diminta memberi tanda silang pada huruf yang ada di depan jawaban yang benar. Materi tes akhir adalah tentang mencari luas bangun datar. bangun datar yang disebut di atas adalah bangun persegi, persegi panjang, segitiga (siku-siku, sama sisi, dan sama kaki), jajar genjang, trapezium, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran.



Gambar 7 a



Gambar 7 b

Tes akhir siklus 1

1. Peningkatan prestasi belajar siswa.

- Pada tes awal, baru ada lima siswa yang mencapainilai KKM (60). Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 60 yang diperoleh Raminah, Eva, Fitri dan Aldin Adiansyah. Lima siswa yang lain atas nama Alia, Saras, Nurdin, Juanda dan Asep mendapat nilai 50. Sebanyak 26 siswa (72,22%) mendapat nilai di bawah 50. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa tentang materi simetri lipat ini masih sangat rendah walaupun sebenarnya materi ini sudah disampaikan oleh guru kelas pada 2 minggu sebelumnya.
- Pada tes akhir siklus I ini, prestasi belajar yang di capai siswa berdasarkan tes tertulis. Ada 33 siswa (91,66%) yang mencapai KKM (tuntas) yaitu atas nama Dede Kurniawan, Sadik, Suhemi, Asep Setiawan, Nuryana, Eva Apriyani, Yuliana, Mei Lestari, Unilawati, Safitri, Wendi Astono, Nopi Saputra, Nana Irawan, Agung, Asep Supriyadi, Usep Munandar, Juanda, Aldi Yuliansa, Nurhasanah, Iis Dahlia, Nurhalimah, Tarsiah, Rusiahwati, Septiana Dewi, Iin

Inayah, Sopiah Masiah, Mas Ayu Intan, Siti Muhayati, Siti Murdiyah, Saraswati, Raminah, Aliyah, Abdul Iqron.

Sedangkan 3 siswa yang lain (8, 50%) belum tuntas yaitu atas nama Sapani, Bunari, Yuli Rianto. Data tersebut dapat dilihat pada

Data tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5 : Data ketuntasan prestasi siswa pada siklus I

No	Nama	Nilai Tes Awal	Tuntas/ belum	Nilai Tes Akhir	Tuntas/ belum
1	2	3	4	5	6
1	Dede Kurniawan	70	Tuntas	70	Tuntas
2	Sadik	60	Tuntas	80	Tuntas
3	Suhemi	40	Belum	70	Tuntas
4	Asep Setiawan	70	Tuntas	80	Tuntas
5	Nuryana	50	Belum	90	Tuntas
6	Eva Apriyani	40	Belum	80	Tuntas
7	Yuliana	60	Tuntas	80	Tuntas
8	Mei Lestari	50	Belum	50	Belum
9	Unilawati	50	Belum	50	Belum
10	Safitri	60	Tuntas	50	Belum
11	Wendi Astono	50	Belum	70	Tuntas
12	Nopi Saputra	40	Tuntas	80	Tuntas
13	Nana Irawan	70	Tuntas	90	Tuntas
14	Agung	40	Belum	80	Tuntas
15	Asep Supriyadi	40	belum	80	Tuntas
16	Usep Munandar	50	Belum	90	Tuntas
17	Juanda	50	Belum	80	Tuntas
18	Aldi Yuliansa	40	Belum	50	Belum
19	Nurhasanah	50	Belum	50	Belum
20	Iis Dahlia	40	Belum	50	Belum
21	Nurhalimah	40	Belum	80	Tuntas
22	Tarsiah	50	Belum	50	Belum
23	Rusiawati	40	Belum	40	Belum
24	Septiana Dewi	40	Belum	50	Belum
25	Iin Inayah	40	Belum	50	Belum
26	Sopiah Masiah	40	Belum	40	Belum
27	Mas Ayu Intan	50	Belum	50	Belum

28	Siti Muhayati	40	Belum	50	Belum
29	Siti Murdiah	40	Belum	40	Belum
30	Raminah	40	Belum	50	Belum
31	Aliyah	50	Belum	50	Belum
32	Saraswati	40	Belum	50	Belum
33	Bunari	40	Belum	50	Belum
34	Sapani	50	Belum	40	Belum
35	Abdul Iqron	40	Belum	50	Belum
36	Yuli Rianto	50	Belum	40	Belum
JUMLAH			6/30		15/21

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pendekatan realistic bangun datar. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan realistic dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatannya mulai menunjukkan angka yang cukup signifikan, tetapi peneliti yakin bahwa pada untuk selanjutnya nanti penggunaan pendekatan realistic dalam proses pembelajaran ini, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, meningkatnya prestasi siswa disebabkan oleh :

- Konsentrasi yang sudah mulai baik.
- Daya ingat siswa/intelegensi yang mulai terlatih.
- Siswa mulai terbiasa dengan kerja kelompok/ diskusi
- Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan realistik.

Peneliti berniat untuk lebih memperbaiki pembelajaran pada materi-materi yang lain, yaitu dengan lebih meningkatkan kadar diskusi/kerja kelompok dengan menggunakan pendekatan realistic member penjelasan yang lebih

jasas lagi, member bimbingan yang lebih intensif padatiap kelompok dan member kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk bertanya dan menanggapi hasil kerja kelompok sehingga prestasi belajar siswa pada tes akhir semua tuntas (100% tuntas), dan pada akhirnya prestasi belajar matematika kelas IV SDN Bandar Dalam mencapai nilai standar ketuntasan minimal.

2. Refleksi Pembelajaran

Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Kegiatan ini digiring dengan pertanyaan yang tertera pada lembar refleksi. Dari hasil jawaban anak dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya anak menyukai pembelajaran dengan diskusi kelompok menggunakan pendekatan realistic. Anak merasa lebih mudah memahami konsep matematika yang dipelajari.

4.3 Tahap Refleksi

Refleksi untuk pembelajaran siklus 2 ini adalah sbb :

- Dari 7 indikator yang dipersiapkan guru untuk dilakukan oleh siswa, ada 5 indikator yang mencapai jumlah siswa yang ditarget kan peneliti, yaitu indicator memperhatikan penjelasan guru cara mengukur bangunan datar bujur sangkar, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, traapesium dan lingkaran pada kerangka, memperhatikan penjelasan guru cara menghitung luas bangun datar tersebut, aktif berdiskusi kelompok dan melaporkan hasil

diskusi, sedangkan 2 indikator yang lain yaitu bertanya pada guru tentang materi pembelajaran, pada saat berdiskusi dan member tanggapan pada hasil diskusi kelompok lain belum mencapai target yang diharapkan.

- Suasana pada waktu diskusi kelompok mulai kelihatan tidak kaku dan tidak canggung, walaupun belum 100% terlihat kerjasamanya. Tiap kelompok masing-masing sudah kelihatan kerjasamanya.
- Siswa masih kurang berani mengajukan pertanyaan pada waktu peneliti menjelaskan materi simetri putar ketika ditanya mereka menjawab “sudah jelas”. walaupun pengetahuan awal siswa sebagian besar mulai lancar. Walaupun pengetahuan awal siswa tentang materi simetri putar ini masih sangat kurang, tetapi kegiatan kerja kelompok /diskusi dan keaktifan siswa dalam menggunakan media realia ini sudah dapat meningkatkan prestasi siswa.
- Aktivitas melaporkan hasil diskusi masing-masing kelompok sudah berjalan lancar walaupun belum maksimal.
- Pada saat siswa diminta memberi tanggapan tentang hasil diskusi temannya, mereka belum memberi tanggapan. Penyebabnya adalah mereka masih takut jawabannya salah dan kurang percaya diri atau malas.

Dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus kesatu ini peneliti merumuskan berbagai solusi perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus kedua, agar aktivitas dan prestasi belajar siswa lebih meningkat.

Upaya perbaikan yang dirumuskan untuk dilaksanakan pada siklus2 adalah sebagai berikut :

- Memberi penjelasan se jelas-jelasnya tentang materi yang akan didiskusikan.
- Memberi waktu yang seluas-luasnya untuk siswa berdiskusi.
- Memberi bimbingan yang semaksimal mungkin pada saat siswa berdiskusi.
- Membantu siswa agar berani mengajukan pertanyaan dengan cara memberi pertanyaan yang sifatnya dapat memancing siswa untuk bertanya dan member reward kepada siswa yang mengajukan pertanyaan misalnya dengan tepuk tangan agar siswa yang lain termotivasi untuk bertanya.
- Memotivasi siswa agar memiliki rasa percaya diri sehingga siswa dapat menyampaikan hasil diskusinya dengan baik dan mampu memberi tanggapan pada hasil diskusi kelompok lain.

4.4 Kegiatan Siklus II

Pelaksana siklus 1 terdiri dari 3 tahap, yaitu a) tahap perencanaan; b) tahap pelaksanaan tindakan dan observasi; dan c) tahap refleksi.

4.4.1 Tahap perencanaan

Dalam PTK ini, perencanaan yang dilakukan mencakup hal-hal berikut yaitu:

- Menentukan kelas penelitian yaitu kelas IV SDN Bandar Dalam semester genap tahun 2010/2011 yang berjumlah 36 siswa.

- Menentukan mata pelajaran yang akan dilakukan PTK.
- Menentukan jenis perbaikan dalam pembelajaran yaitu penggunaan pendekatan realistic untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
- Membuat silabus.
- Menyusun RPP.
- Membuat kisi-kisi tes formatif dilengkapi dengan soal tes individu.
- Membuat kunci jawaban dan skor penilaian.
- Membuat LKS.
- Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan
- Membuat catatan lapangan selama PTK berlangsung.

4.4.2 Tahap pelaksanaan tindakan dan observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti mengadakan observasi tentang peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran, peningkatan prestasi siswa, dan refleksi dari pembelajaran tersebut.

- Peningkatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *matematika realistic*. Pembelajaran pada siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis, 22 mei 2011, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan yang dilakukan adalah apersepsi, tes awal, selanjutnya membahas materi bangun datar dan simetri yaitu simetri lipat 10 bangun datar

yang dibuat dari kertas berwarna. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, maka siswa mempraktikkan sendiri melipat bangun-bangun datar tersebut, menentukan simetri lipat dan yang bukan simetri lipat serta menghitung banyaknya simetri lipat pada setiap bangun datar. Kegiatan ini dilakukan siswa secara berkelompok dengan cara mengisi lembar kerja siswa/lembar diskusi. Kemudian siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya. Pada akhir pembelajaran dilakukan post tes yaitu siswa secara bergantian mengisi soal yang ada di papan tulis yang sudah disiapkan guru. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu 24 Mei 2011 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Selama 1x35 menit pertama digunakan untuk melanjutkan materi dengan membuat bangun yang simetris dengan bangun yang sudah ada dan refleksi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir/tes individu materi simetri lipat bangun datar.

4.4.3 Proses belajar mengajar pada siklus I



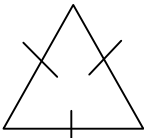
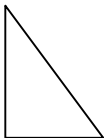

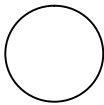


a) Pertemuan I

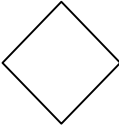
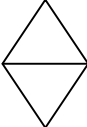
Kegiatan awal yang dilakukan pada pertemuan pertama pada siklus 1 adalah mengadakan apersepsi selama 15 menit yang terdiri dari menyanyikan lagu layang-layang, kegiatan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar; menyiapkan media pembelajaran; melakukan Tanya jawab tentang bangun-bangun datar dan simetri untuk menggali pengetahuan awal siswa, misalnya: bangun apa aja yang termasuk

bangun datar, apa yang dimaksud dengan simetri, bagaimana caranya agar dapat menentukan simetri lipat bangun tersebut, ada 2 macam simetri, sebutkan; menyampaikan tujuan pembelajaran; menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, membagikan lembar tes awal kemudian siswa mengerjakannya. Selanjutnya peneliti memulai dengan kegiatan inti selama 50 menit dengan kegiatan sbb: membagi siswa menjadi 5 kelompok; mengajukan permasalahan yang akan dibahas; guru menegaskan kepada siswa bahwa kita akan bermain-main dengan bangun datar untuk menentukan simetri lipat. Permasalahan yang diajukan adalah: “Bagaimana caranya menentukan banyaknya simetri lipat bangun datar tersebut?” , guru membagi lembar kegiatan kepada setiap kelompok (LKS terlampir); siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah kegiatan untuk menentukan simetri lipat bangun datar (demonstrasi guru); siswa melakukan kegiatan kerja kelompok dan mengamati hasilnya (pada waktu siswa melakukan kegiatan, guru membimbing kepada setiap kelompok dan siswa diberi kesempatan bertanya bila menemui kesulitan); setiap kelompok menyampaikan hasil kegiatan secara tertulis dan lisan; siswa dan guru membahas hasil kegiatan dari pengisian lembar kegiatan; siswa dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah sbb : menentukan

Jumlah simetri lipat pada bangunan datar persegi, persegi panjang, segitiga (sama sisi, siku-siku, dan sama kaki), lingkaran, jajargenjang, trapesium, belah ketupat dan layang-layang.



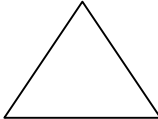
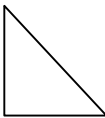
Kemudian menuliskan hasil kegiatannya pada table hasil pengamatan.


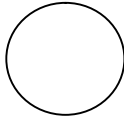


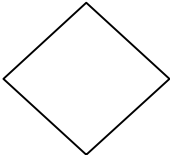
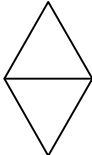
No	Gambar	Nama bangun	Banyak Simetri lipat
1	2	3	4
1		Persegi	4
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			

9			
10			

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan akhir yang terdiri dari kegiatan refleksi dari kegiatan inti. Dalam kegiatan refleksi ini siswa diberi kesempatan untuk menanggapi kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung. Kegiatan ini digiring dengan pertanyaan yang ada/terlampir dilembar refleksi.

Kemudian dilakukan pemantapan. Dalam kegiatan pemantapan ini siswa diminta maju satu persatu melengkapi table yang sudah dipersiapkan guru di papan tulis seperti berikut:

No	Gambar	Nama bangun	Banyak simetri lipat
1	2	3	4
1		Persegi	4
2			
3			
4			

5			
6			
7			
8			
9			
10			

Penilaian yang dilakukan pada pertemuan pertama ini adalah penilaian keaktifan siswa selama pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh bapak Ibrahim, kepala sekolah SD kecamatan sidomulyo selaku observer.



Gambar 1 : observer sedang mengobservasi aktivitas belajar siswa

Keaktifan siswa yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam kerja kelompok melakukan kegiatan melipat bentuk-bentuk bangun datar untuk menentukan banyaknya simetri lipat bangun-bangun tersebut. Dari hasil observasi yang disajikan pada lampiran, diperoleh data aktivitas siswa yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Tabel 6. Aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan matematika realistic pada siklus II

No	Indikator	Target		Pencapaian		Tercapai/ Tdk. Tercapai
		Jml. Siswa	Persen (%)	Jml. Siswa	Persen (%)	
1	2	3	4	5	6	7
a	Memperhatikan penjelasan guru cara melipat bangun datar bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, belah ketupat, jajar genjang, trapezium, dan lingkaran, serta menentukan lipatan yang simetri atau yang tidak simetri.	36	100	30	85,71	TT

Selebihnya (6 siswa) atas nama sodik, fitri, dadang, yulianto, nurdin, dan iin inayah juga memperhatikan penjelasan guru, tetapi hanya sekitar 10 menit saja konsentrasi kepelajaran, selanjutnya perhatiannya terpecah pada kesibukannya sendiri, misalnya bermain pena, duduknya gelisah, dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ternyata keenam siswa tersebut termasuk siswa yang hiperaktif. Setiap harinya tidak pernah duduk diam konsentrasi ke pembelajaran



Gambar 2 a

Gambar 2 b

Siswa sedang mengukur panjang papan tulis

- Memperhatikan penjelasan guru cara menghitung jumlah simetri lipat bangun datar tersebut.

Pada waktu guru peneliti menjelaskan cara menghitung jumlah simetri lipat pada bangun datar, ketiga siswa tersebut kurang konsentrasi, masih tetap sibuk dengan kegiatannya sendiri walaupun sudah diperingatkan oleh peneliti. Apalagi yang bernama Dudung tampak dia semakin asik dengan kesibukannya sendiri. Ketika diperingatkan oleh peneliti, hanya menjawab, "Ya, bu", diam duduk tegap sebentar. Tetapi ketika peneliti

melanjutkan penjelsan, dia kembali tidak memperhatikan pelajaran. Sedangkan beberapa siswa yang lain diam mendengarkan tetapi konsentrasinya tidak penuh ke pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan matanya yang kosong.

- Aktif berdiskusi kelompok

Sebanyak 26 siswa (72,77%) yang melakukan kegiatan diskusi, selebihnya siswa belum begitu aktif terhadap proses kegiatan diskusi. Ketika berdiskusi kelompok, peneliti menentukan target 30 siswa atau 83,33% aktif berdiskusi. Target yang ditentukan peneliti ini didasarkan atas asumsi peneliti yang melihat beberapa siswa yang kelihatan kalem (cool) dan kurang bergairah dalam belajar ditambah dengan siswa yang hiperaktif dan lebih suka mengganggu teman daripada melakukan diskusi. Oleh sebab itu peneliti menentukan target 83,33% saja yang aktif berdiskusi. Kenyataan yang terjadi ada 30 siswa yang aktif berdiskusi. Walaupun tingkatan peranannya dalam berdiskusi belum maksimal, masih memerlukan banyak bimbingan, namun peneliti merasa ada semangat dan keinginan yang besar dari diri siswa untuk mencari fakta, melakukan sendiri seperti apa yang didemonstrasikan peneliti pada waktu memberikan penjelasan. Sebagai besar langsung mengambil pendekatan realistik bangun datar yang dibagikan. Peneliti. Kemudian mencoba sendiri. Melipat lipat bangunan datar tersebut pada awalnya dua anak yang lain atas nama ramina dan aldin yuliansah memperhatikan temannya. Melipat bangun

datar ,baru kemudian menirunya walaupun masih bingung sedangkan enam anak yang hiperaktif. Atas nama Sadi,fitri,dudung,yulianto,nuridin,dan iin inayah,awalnya bingung tetapi selanjutnya lebih senang menggganggu teman kelompoknya. Dengan merebut bangun datar yang sedang dilipat temennya .dan. menukarnya dengan bangun datar yang lain. berdasarkan pengamatan peneliti, siswa yang Kurang Aktif dalam berdiskusi. Penyebabnya adalah karena siswa tersebut kurang memperhatikan dan kurang Konsentrasi pada Waktu peneliti menjelaskan materi. Selain itu,cara berdiskus mereka pun kurang maksimal, kadar diskusinya masih rendah,lebih banyak bekerja sendiri - sendiri kemudian melaporkan hasilnya untuk ditulis di Lembar Kerja Siswa.

Hal ini disebabkan kerana siswaselama ini belum melakukan diskusi kelompok. Guru matematika biasa menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan metode tugas saja.



Gambar 4
Siswa sedang berdiskusi berkelompok

- Bertanya pada guru tentang materi pembelajaran, pada saat berdiskusi. Dalam menyampaikan pertanyaan, siswa belum menggunakan tata cara yang baik yang seharusnya dilakukan ketika bertanya, misalnya dengan tunjuk jari dahulu baru menyampaikan pertanyaan. Hanya ada 6 siswa saja (16,66%) yang bertanya pada peneliti yaitu atas nama Ramina, Usep Irawan, Yuliana, Aldin, Eva, Agung tetapi masing-masing bertanya lebih dari 1 kali. Cara menyampaikan pertanyaan yang dilakukan adalah dengan mendatangi tempat dimana peneliti berada, kemudian bertanya sambil berdiri, sehingga peneliti hanya menjelaskan untuk penanya saja. Siswa yang lain yang belum paham, bertanya lagi walaupun pertanyaannya sama dengan temannya. Siswa lain yang berjumlah 30 orang (83,33%) hanya diam saja. Setelah dilakukan Tanya jawab, hal ini disebabkan beberapa hal, yaitu siswa mau, takut salah, kurang percaya diri dan sulit mengajukan pertanyaan karena memang tidak tahu apa yang akan ditanyakan.



Gambar 4 : siswa bertanya

- Mengerjakan soal diskusi pada LKS

Semua kelompok mengerjakan lembar diskusi, tetapi pengisian lembar kerja ini masih didominasi oleh siswa yang memang cerdas dan aktif yaitu 3 siswa saja dalam tiap kelompoknya. Siswa lain dalam kelompok tersebut hanya melihat saja.



Gambar 5: Siswa sedang mengerjakan LKS

- Melaporkan hasil diskusi

Setiap kelompok diwakili satu orang maju untuk melaporkan hasil diskusinya. Kelompok yang paling lancaran dan berani menyampaikan hasil diskusinya adalah kelompok 3 yang beranggotakan Ramina, Alia, Asep, Yulianto, Novi, Juanda.

- Memberi tanggapan pada hasil diskusi kelompok lain.

Dari 36 siswa, hanya 3 siswa saja (7,33%) yang aktif memberikan tanggapan pada hasil diskusi kelompok lainnya, yaitu Raminah.

Setiap kali ada laporan hasil diskusi kelompok lain yang tidak sama dengan hasil diskusi kelompoknya selalu dinyatakan salah. Menurut pendapatnya hanya hasil kerja kelompoknya yang paling benar. Siswa

seperti ini termasuk kedalam kategori siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dari penjelasan guru kelasnya, Raminah ini termasuk siswa yang pandai tetapi juga egois, selalu ingin lebih dari temannya. Persentasi ini belum mencapai target, karena peneliti mengharapkan ada 6 siswa yang member tanggapan.

- **Membuat kesimpulan**

Pembuatan kesimpulan dilakukan bersama-sama secara klasikal. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil kerja kelompok siswa, berupa banyaknya simetri lipat bangun-bangun datar. Kemudian siswa mencatat di buku tulisnya masing-masing.

b) Pertemuan 2

pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu selama 2x35 menit yaitu dari pukul 07.30 – 08.40. seperti pada pertemuan 1, siswa sudah duduk menempati kelompoknya masing-masing. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengadakan Tanya jawab tentang materi simetri lipat, dengan tujuan untuk mengingat kembali materi yang telah didiskusikan pada pertemuan 1. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang mencari luas bangun datar dengan melakukakan demonstrasi dan mengajak anak langsung mengukur panjang bangun datar yang ada dalam ruangan misalnya: papan tulis, pintu, meja, dan bangun datar yang ada di lingkungan sekolah.kemudian peneliti membuat gambar sebuah bangun datar dan seluruh siswa sacara berkelompok diminta membuat gambar yang sesuai bangun yang dilihat dalam ruangan. Diberi

waktu 5 menit untuk membuat bangun datar dan mencari luasnya di lembar kerja siswa, kemudian masing-masing kelompok diwakili 1 orang menggambarkan hasil diskusinya di papan tulis. Hasilnya adalah kelima kelompok tersebut menggambar bangun datar dengan benar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1x35 menit. Sedangkan 1x35 menit berikutnya digunakan untuk melaksanakan tes individu. Dalam tes individu ini siswa mengerjakan tes yang soalnya sama dengan soal tes awal ditambah mencari luas bangun datar. Maksud peneliti memberikan tes akhir itu untuk mengetahui hasil atau nilai siswa sebelumnya dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan realistic untuk memahami materi. Tes akhir ini dikerjakan oleh setiap siswa secara individu tanpa bertanya pada siswa lain. Bentuk soal adalah pilihan ganda berjumlah 10 nomor. Siswa diminta memberi tanda silang pada huruf yang ada di depan jawaban yang benar. Materi tes akhir adalah tentang mencari luas bangun datar. Bangun datar yang disebut di atas adalah bangun persegi, persegi panjang, segitiga (siku-siku, sama sisi, dan sama kaki), jajar genjang, trapezium, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran.

- Peningkatan prestasi belajar siswa.
 - a). Pada tes awal, baru ada lima siswa yang mencapai nilai KKM (60). Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 60 yang diperoleh Raminah, Eva, Fitri dan Aldin Adiansyah. Lima siswa yang lain atas nama Alia, Saras, Nurdin, Juanda dan Asep mendapat nilai 50. Sebanyak 26 siswa (72,22%) mendapat nilai di bawah 50. Hal ini menunjukkan bahwa

pengetahuan awal siswa tentang materi simetri lipat ini masih sangat rendah walaupun sebenarnya materi ini sudah disampaikan oleh guru kelas pada 2 minggu sebelumnya.

- b). Pada tes akhir siklus I ini, prestasi belajar yang di capai siswa berdasarkan tes tertulis. Ada 33 siswa (91,66%) yang mencapai KKM (tuntas) yaitu atas nama Dede Kurniawan, Sadik, Suhemi, Asep Setiawan, Nuryana, Eva Apriyani, Yuliana, Mei Lestari, Unilawati, Safitri, Wendi Astono, Nopi Saputra, Nana Irawan, Agung, Asep Supriyadi, Usep Munandar, Juanda, Aldi Yuliansa, Nurhasanah, Iis Dahlia, Nurhalimah, Tarsiah, Rusiahwati, Septiana Dewi, Iin Inayah, Sopiah Masiah, Mas Ayu Intan, Siti Muhayati, Siti Murdiyah, Saraswati, Raminah, Aliyah, Abdul Iqron.

Sedangkan 3 siswa yang lain (8, 50%) belum tuntas yaitu atas nama Sapani, Bunari, Yuli Rianto. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7: Data ketuntasan prestasi siswa pada siklus II

No	Nama	Nilai Tes Awal	Tuntas/ belum	Nilai Tes Akhir	Tuntas/ belum
1	2	3	4	5	6
1	Dede Kurniawan	70	Tuntas	50	belum
2	Sadik	60	Tuntas	80	Tuntas
3	Suhemi	50	Belum	80	Tuntas
4	Asep Setiawan	40	Belum	90	Tuntas
5	Nuryana	60	Tuntas	50	Belum
6	Eva Apriyani	40	Belum	90	Tuntas
7	Yuliana	70	Tuntas	90	Tuntas
8	Mei Lestari	50	Belum	50	Belum
9	Unilawati	60	Tuntas	80	Tuntas
10	Safitri	40	Belum	70	Tuntas
11	Wendi Astono	40	Belum	50	Belum
12	Nopi Saputra	50	Belum	70	Tuntas
13	Nana Irawan	60	Tuntas	80	Tuntas
14	Agung	40	Belum	90	Tuntas
15	Asep Supriyadi	70	Tuntas	50	Belum
16	Usep Munandar	40	Belum	80	Tuntas
17	Juanda	60	Tuntas	90	Tuntas
18	Aldi Yuliansa	50	Belum	50	Belum
19	Nurhasanah	60	Tuntas	90	Tuntas
20	Iis Dahlia	50	Belum	80	Tuntas
21	Nurhalimah	70	Tuntas	90	Tuntas
22	Tarsiah	40	Belum	80	Tuntas
23	Rusiawati	40	Belum	80	Tuntas
24	Septiana Dewi	60	Tuntas	50	Belum
25	Iin Inayah	50	Belum	90	Tuntas
26	Sopiah Masiah	60	Tuntas	80	Tuntas
27	Mas Ayu Intan	40	Belum	90	Tuntas
28	Siti Muhayati	70	Tuntas	50	Belum
29	Siti Murdiah	40	Belum	90	Tuntas
30	Raminah	70	Tuntas	80	Tuntas
31	Aliyah	40	Belum	50	Belum
32	Saraswati	60	Tuntas	90	Tuntas
33	Bunari	50	Belum	90	Tuntas
34	Sapani	70	Tuntas	50	Belum
35	Abdul Iqron	70	Tuntas	70	Tuntas
36	Yuli Rianto	60	Tuntas	80	Tuntas
JUMLAH			15/21		26/10

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pendekatan realistic bangun datar. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan realistic dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatannya mulai menunjukkan angka yang cukup signifikan, tetapi peneliti yakin bahwa pada untuk selanjutnya nanti penggunaan pendekatan realistic dalam proses pembelajaran ini, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, meningkatnya prestasi siswa disebabkan oleh :

- Konsentrasi yang sudah mulai baik.
- Daya ingat siswa/intelegensi yang mulai terlatih.
- Siswa mulai terbiasa dengan kerja kelompok/ diskusi
- Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan realistic.

Peneliti berniat untuk lebih memperbaiki pembelajaran pada materi-materi yang lain, yaitu dengan lebih meningkatkan kadar diskusi/kerja kelompok dengan menggunakan pendekatan realistic member penjelasan yang lebih jelas lagi, member bimbingan yang lebih intensif padatiap kelompok dan member kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk bertanya dan menanggapi hasil kerja kelompok sehingga prestasi belajar siswa pada tes akhir semua tuntas (100% tuntas), dan pada akhirnya prestasi belajar matematika kelas IV SDN Bandar Dalam mencapai nilai standar ketuntasan minimal.

3. Refleksi Pembelajaran

Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Kegiatan ini digiring dengan pertanyaan yang tertera pada lembar refleksi. Dari hasil jawaban anak dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya anak menyukai pembelajaran dengan diskusi kelompok menggunakan pendekatan realistic. Anak merasa lebih mudah memahami konsep matematika yang dipelajari.



Gambar : Refleksi Pembelajaran

4.5 Tahap Refleksi

Refleksi untuk pembelajaran siklus 2 ini adalah sbb :

- Dari 7 indikator yang dipersiapkan guru untuk dilakukan oleh siswa, ada 5 indikator yang mencapai jumlah siswa yang ditarget kan peneliti, yaitu indikator memperhatikan penjelasan guru cara mengukur bangunan datar bujur sangkar, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, traapesium dan lingkaran pada kerangka, memperhatikan penjelasan guru cara menghitung

luas bangun datar tersebut, aktif berdiskusi kelompok dan melaporkan hasil diskusi, sedangkan 2 indikator yang lain yaitu bertanya pada guru tentang materi pembelajaran, pada saat berdiskusi dan member tanggapan pada hasil diskusi kelompok lain belum mencapai target yang diharapkan.

- Suasana pada waktu diskusi kelompok mulai kelihatan tidak kaku dan tidak canggung, walaupun belum 100% terlihat kerjasamanya. Tiap kelompok masing-masing sudah kelihatan kerjasamanya.
- Siswa masih kurang berani mengajukan pertanyaan pada waktu peneliti menjelaskan materi simetri putar ketika ditanya mereka menjawab “sudah jelas”. walaupun pengetahuan awal siswa sebagian besar mulai lancar. Walaupun pengetahuan awal siswa tentang materi simetri putar ini masih sangat kurang, tetapi kegiatan kerja kelompok /diskusi dan keaktifan siswa dalam menggunakan media realia ini sudah dapat meningkatkan prestasi siswa.
- Aktivitas melaporkan hasil diskusi masing-masing kelompok sudah berjalan lancar walaupun belum maksimal.
- Pada saat siswa diminta memberi tanggapan tentang hasil diskusi temannya, mereka belum memberi tanggapan. Penyebabnya adalah mereka masih takut jawabannya salah dan kurang percaya diri atau malas.

4.6 Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari karena melalui pendekatan realistik, siswa dapat langsung mengalami sendiri konsep yang akan dipelajarinya, misalnya materi tentang simetri lipat dan menghitung luas, jika hanya melalui gambar yang dipajang akan menimbulkan verbalisme bagi siswa. Tetapi dengan menggunakan pendekatan realistik bangun datar yang secara nyata dapat dimanipulasi anak, maka materi sifat-sifat bangun datar khususnya simetri lipat dan mengukur, menghitung luas bangun tersebut lebih mudah dipahami. Selain itu, melalui pendekatan realistik kemampuan siswa untuk menjawab soal diskusi menjadi meningkat pada setiap pertemuan. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki aktivitas yang tinggi dalam kerja kelompok memanipulasi benda aslinya, memiliki rasa percaya diri untuk bertanya dan aktif dalam berdiskusi, selain itu siswa juga mulai antusias dalam memberikan tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil di diskusi di depan kelas. Akan tetapi masih ada juga siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal diskusi, hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi melalui pendekatan realistik.

Tabel 8. Rekapitulasi Prestasi belajar siswa Siklus I dan siklus II

No	Jumlah Siswa	Siklus		
		I	II	I ke II
1	Meningkat Tuntas	6	11	5
2	Meningkat Tidak Tuntas	21	10	11
3	Tetap Tuntas	6	15	9
4	Tetap Tidak Tuntas	21	10	11
5	Menurun Tuntas	-	-	-
6	Menurun Tidak Tuntas	-	-	-
Jumlah		54	46	36

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan realistic dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari table diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 36 siswa akan tetapi terdapat 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu atas nama Nana Irawan, Nurdin, Intan Desmalia. Pada siklus I nilainya 40 dan 30 sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 50 dan 50. Nilai tersebut dikatakan sudah mengalami peningkatan walaupun belum mencapai KKM. Dari 36 siswa yang mengalami peningkatan terdapat 26 siswa. Hal ini disebabkan oleh keseriusan siswa dalam melakukan aktivitas belajar yaitu memanipulasi/melipat dan mengukur dengan pendekatan realistic bangun datar untuk menghitung jumlah simetri lipat dan menghitung luas bnagun datar tersebut. Mengerjakan soal pada lembar diskusi, aktif dalam diskusi dan menyampaikan hasil diskusi. Seperti siswa atas nama Rapani, Saras, Agung, Dede, Nurhalimah, Nurhasanah hasil belajarnya menjadi meningkat karena aktivitasnya sudah mulai bagus pada siklus ke II yaitu menghitung luas bangun datar pada kerangkanya untuk mencari bangun luas datar. Begitu juga dengan Rusiawati mengalami peningkatan prestasi belajar, hal

ini disebabkan karena pada siklus II sudah mulai aktif dalam berdiskusi sedangkan siswa atas nama Murdiana juga mengalami peningkatan karena aktivitas bertanya mulai muncul di siklus ke II. Siswa yang tidak mengalami perubahan hasil belajar pada siklus I ke siklus II yaitu atas nama Nana Irawan, Desmalia, Nurdin siswa tersebut hanya mendengar penjelasan guru 10menit saja, sedangkan kegiatan diskusi, bertanya dan memberi tanggapan tidak dilakukan. Ini dimungkinkan menjadi salah satu penyebab prestasi belajar mereka tetap tidak tuntas.

Siswa yang prestasi belajarnya mengalami peningkatan cukup tinggi sebanyak 6 siswa yaitu atas nama Asep Supriyadi, Henra, Eva, Septiana Dewi, Siti Murdiah, Usep yang disebabkan siswa sangat antusias dalam melakukan aktivitas khususnya bertanya kepada guru saat mengerjakan soal pada lembar diskusi siswa. Pada hasil penelitian dari 36 siswa kelas V SDN Bandar Dalam terdapat 3 siswa yang mengalami prestasi belajarnya rendah atau tidak mencapai KKM yaitu atas nama Nana Irawan, Intan Desmalia, Nurdin, karena aktivitas yang dilakukan siswa tersebut rendah, rata-rata aktivitas yang mereka lakukan tidak optimal disertai dengan rendahnya intelegensi mereka. Tidak ada siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II, hal tersebut disebabkan karena aktivitas yang dilakukan dalam penggunaan pendekatan realistic lebih baik/meningkat sehingga siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti pada saat evaluasi dilakukan. Dilaksanakan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, untuk mengetahui keberhasilan guru mengajar, dan untuk melaporkan kemajuan siswa. Sehingga

dapat dikatakan semakin baik prestasi belajar maka semakin berhasil pula guru mengajarnya. Hal ini terlihat dari banyak tidaknya siswa yang tuntas belajar. Selain itu juga aktivitas penggunaan media realia dalam pembelajaran ada hubungannya dengan prestasi belajar. Semakin tinggi aktivitas siswa semakin baik prestasi belajarnya, semakin rendah aktivitas siswa maka semakin rendah prestasi belajar yang diperoleh. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas menggunakan pendekatan realistic.

Hal ini dibuktikan berdasarkan data-data yang telah dipaparkan pada hasil penelitian. Hubungan antara aktivitas menggunakan pendekatan realistic dengan prestasi belajar terlihat signifikan, peningkatan aktivitas diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Dari hasil kaji tindak siklus I, II, aktivitas dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Peneliti telah membuat rencana-rencana untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan realistic dan prestasi belajar siswa disiklus I semaksimal mungkin, menganalisis sebab-sebab rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa, kemudian merumuskan beberapa solusi untuk mengatasi sebab rendahnya prestasi tersebut.

Adapun hasil analisis dan penerapan solusi akan dipaparkan sbb :

- Peningkatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistic. Hasil penelitian diperoleh data rata-rata presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan realistic pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini.

Table 8. Rata-rata Presentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Realistik pada Siklus I dan Siklus II.

No	Indikator	Target	Siklus		Tercapai /Tdk Tercapai	Peningkatan
			I	II		
1	2	3	4	5	6	7
1	Memperhatikan materi yang dijelaskan melalui demonstrasi guru menggunakan pendekatan realistic.	100%	85,7%	100%	T	14,29%
2	Memperhatikan penjelasan guru tentang cara menghitung simetri lipat dan bangun datar	100%	85,71%	100%	T	14,29%
3	Aktif berdiskusi dengan teman	76,19%	90,47%	90,47%	0%	
4	Bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran dan pada saat mengerjakan soal diskusi	47,61%	28,57%	38,09%	TT	9,42%
5	Mengerjakan soal diskusi pada lembar diskusi	71,43%	52,38%	1000%	T	47,62%
6	Melaporkan hasil diskusi	23,81%	14,70%	23,81%	T	9,11%
7	Memberi tanggapan	23,81%	11,76%	14,29%	T	2,53%
	Jumlah rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan	63,26%	52,76%	66,67%	T	13,91%

Berdasarkan table 8 di atas dapat dijelaskan :

- Memperhatikan materi yang dijelaskan melalui demonstrasi guru menggunakan pendekatan realistic. Siklus I rata-rata persentase aktivitas memperhatikan materi yang didemonstrasikan guru menggunakan pendekatan realistic bangun datar 85,71% dan pada siklus II mencapai 100% hal yang teramati pada pembelajaran siklus I masih ada siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui pendekatan realistik, siswa masih kurang fokus dan masih terdapat 3 siswa yang asik dengan kesibukannya sendiri. Pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,29% dan telah mencapai target. pada siklus II peningkatan dapat terlihat, ini disebabkan karena siswa sudah mulai menyadari betapa pentingnya memperhatikan materi yang didemonstrasikan guru menggunakan realistik karena dengan memperhatikan materi mereka mampu mengerjakan soal-soal pada lembar diskusi.
- Aktif berdiskusi
Rata-rata persentase aktivitas berdiskusi pada siklus I ke siklus II adalah tetap 97% berarti target peneliti sudah tercapai. Namun peneliti belum merasa puas sebab kadar diskusinya masih belum mencapai harapan peneliti. Aktivitas berdiskusi pada siklus I mencapai target, tetapi masih ada siswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah kurang berinteraksi dengan teman yang mempunyai kemampuan akademik tinggi untuk saling berinteraksi. Pada siklus II aktivitas berdiskusi sudah ada peningkatan, kadar

kualitas diskusi juga ada peningkatan, tetapi belum maksimal seperti yang diharapkan, yaitu semua siswa dalam kelompok menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya masing-masing yang pada akhirnya mencapai kata sepakat berdasarkan fakta yang terjadi setelah menggunakan pendekatan realistic. Hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat berperan untuk saling berinteraksi antarsiswa yang berkemampuan akademik tinggi bemosi, berani, tidak malu dan percaya diri menjadi tutor bagi siswa berakademik rendah, tetapi siswa yang berakademik rendah hanya menurut begitu saja ketika siswa berakademik tinggi menyatakan pendapatnya.

- Bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran dan pada saat mengerjakan soal diskusi.

Aktivitas bertanya pada guru peneliti pada siklus I mencapai 28,57% dan siklus II mencapai 38,09% mengalami peningkatan sebesar 9,42% tetapi belum mencapai target yang diharapkan {47,61%} masih banyak siswa yang belum termotivasi, malu, dan tidak percaya diri untuk bertanya tentang materi dan dalam mengerjakan soal diskusi.

- Mengerjakan soal diskusi pada lembar diskusi.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal diskusi pada lembar diskusi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 52,38% menjadi 100% pada siklus II sedangkan target yang diharapkan adalah 71,43% berarti mengalami peningkatan 47,62%. 100% dari jumlah siswa mengerjakan semua, dikarenakan siswa mempunyai rasa kesadaran dan

tanggung jawab bahwa mengerjakan tugas yang di berikan guru itu penting demi memperoleh prestasi belajar yang baik.

- Melaporkan hasil diskusi

Aktivitas lapor hasil diskusi mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 14,70% dan siklus II sebesar 23,81% persentase peningkatnya sebanyak 9,11% berarti mencapai target yang di harapkan yaitu sebesar 23,81%.

Siswa yang malu dan tidak percaya diri dalam menyampaikan jawaban sudah mulai termotivasi. guru peneliti berusaha menumbuhkan komunikasi dan interaksi yang baik, menciptakan kelas yang lebih aktif, menghargai member tepuk tangan dan pujian bagi siswa yang menjawab benar dan memotivasi siswa yang menjawab salah. Hal ini bertujuan dapat meningkatkan aktivitas melaporkan hasil diskusi terutama bagi siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri, dan malu.

- Aktivitas siswa dalam memberi tanggapan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang diharapkan pada siklus I rata-rata persentase aktivitas menjawab sebesar 11,76% dan siklus II sebesar 14,29%, berarti ada peningkatan sebesar 2,53%. Target yang di harapkan peneliti {23,81%} belum tercapai. Hal ini terlihat pada saat guru peneliti meminta siswa untuk memberi tanggapan, siswa kurang kurang percaya diri dan mereka saling tunjuk dengan teman di kelompoknya.

- Peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan relistik dari data hasil penelitian pada tabel II diperoleh bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan relistik dari siklus I ke siklus II hasil belajar matematika mengalami peningkatan.

Tabel 9.Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai	keterangan	Jumlah siswa		Persentase Ketuntasan belajar	
			Tes awal	Tes akhir	Tes awal	Tes akhir
Siklus I	Nilai <60	Belum Tuntas	24	13	6,66%	33,33%
	Nilai 60	Tuntas	12	23	33,23%	66,66%
Siklus II	Nilai <60	Belum Tuntas	15	8	11,66%	22,33%
	Nilai 60	Tuntas	21	28	58,33%	77,77%

Dari tabel di atas, terbukti bahwa prestasi belajar siswa dari siklus I mengalami peningkatan, siswa yang tuntas belajar dari 9,52% sebelum pembelajaran di mulai, menjadi 42,86% pada tes akhir, menunjukkan bahwa siklus I peningkatan ketuntasan belajar sebesar 33,34%. akan tetapi pada siklus II belum mencapai target yang di harapkan. pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang tuntas belajar dari 28,57% sebelum pembelajaran dimulai menjadi 90,48% pada tes akhir, disebabkan karena untuk mencapai target indikator aktivitas penggunaan pendekatan relistik prestasi belajar yang belum tercapai pada siklus I setelah dilaksanakan evaluasi pada akhir siklus I. Upaya yang dilakukan antara lain, member penjelasan yang lebih mendetail, dengan demonstrasi, guru yang lebih baik dari siklus I, memberi bimbingan yang lebih intensif ketika siswa menggunakan

pendekatan realistic, memotivasi pada siswa dengan cara memberi penghargaan individu pada akhir siklus I,

Jika siswa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, dan melakukan 3 aktivitas dengan aktif terutama aktivitas bertanya, aktivitas berdiskusi, dan menyampaikan jawaban. Dengan adanya evaluasi pada akhir siklus I dan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II maka hasil pembelajaran pada siklus II dapat ditingkatkan. ketuntasan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 42,86% menjadi 90,48% berarti mengalami peningkatan sebesar 47,62%. hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Bandar dalam kecamatan sidomulyo lampung selatan mencapai ketentuan dalam pembelajaran. Peningkatan ketentuan prestasi belajar matematika ini merupakan dampak dari pembelajaran. Peningkatan ketuntasan prestasi belajar matematika ini merupakan dampak dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tuntas belajar yang tinggi, sedangkan aktivitas belajar yang tinggi tersebut dapat terlaksana jika siswa belajar menggunakan pendekatan realistic.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas {PTK} dan pembahasan yaitu telah dilakukan, maka telah dapat disimpulkan bahwa:

1. Meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas V SDN B. dalam dalam, kecamatan sidomulyo kabupaten lampung selatan semester genap tahun pelajaran 2010/2011.
2. Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Bandar dalam kecamatan sidomulyo kabupaten lampung selatan semester genap tahun 2010/2011 dengan ketuntasan belajar matematika sebesar 42,86% pada siklus I menjadi 90,48% pada siklus II. Peningkatan ini merupakan keberhasilan dari pembelajaran matematika menggunakan pendekatan realistic yang tinggi. Sedangkan aktifitas belajar tinggi karena didukung oleh adanya kedekatan realistic.

Jadi, dengan pembelajaran menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Bandar dalam kecamatan sidomulyo kabupaten lampung selatan semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Siswa, untuk memotivasi siswa belajar tentang meningkatkan aktivitas dengan hasil belajarnya, dengan menggunakan alat peraga sederhana yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan penelitian dan pengalaman melaksanakan pembelajaran yang relatif.
3. Sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama di SD 2 Bandar Dalam.
4. Peneliti, untuk bahan kajian lebih lanjut tentang pendekatan matematika realistik untuk kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dep Diknas (2003). Pendekatan Kontekstual (contextual Teaching and learning (CTL).
- Hamalik (1903:24). Belajar dan Pembelajaran. Dirjen Dikti Depertemen Diknas Jakarta.
- Hernowo. 2006. *menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Bandung : MLC.
- Moh. Uzer Usman. 1995. Menjadi Guru Professional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Suharsimi Arikunto. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Skripsi, Jurusan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan alam. Universitas Negeri Semarang. (<http://one.indoskripsi.com/node/9335>, Diakses 18 Februari 2009).Gagne (1992:65). Essential of learning for instruction the conditional of learning.
- Sutarto Hadi, 2003. *PMR : Menjadikan Pelajaran Matematika Lebih Bermakna Bagi Siswa*. (<http://pmri.or.id/paper/index.php?main=1>. Diakses 10 Juni 2009).
- Undang-undang Guru dan Dosen, 2007. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Yuniarti, Asri. 2088. *Keefektifan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dan Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang.*